

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI BAGI SISWA  
KELAS III SDN 07 BELAKANG TANGSI  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
ELSI SUSILA  
NIM. 07518**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI BAGI SISWA  
KELAS III SDN 07 BELAKANG TANGSI  
KOTA PADANG**

**NAMA : ELSI SUSILA  
NIM : 07518  
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**Padang, 26 Desember 2010**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**PembimbingII**

**DR. Taufina Taufik, M.Pd  
NIP. 19620504 198803 2002**

**Dra. Wasnilimzar, M.pd  
NIP: 195111081977102001**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 19591212 198710 1001**

## **HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul               **Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan  
Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas III  
SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang**

Nama               : Elsi Susila  
Nim                : 07518  
Program Studi : S1  
Jurusan           : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas          : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Januari 2011

### **Tim Penguji:**

| <b>Nama</b>       |                                   | <b>Tanda Tangan</b> |
|-------------------|-----------------------------------|---------------------|
| <b>Ketua</b>      | <b>: DR. Taufina Taufik, M.Pd</b> | <b>(-----)</b>      |
| <b>Sekretaris</b> | <b>: Dra. Wasnilimzar, M.Pd</b>   | <b>(-----)</b>      |
| <b>Anggota</b>    | <b>: Dra. Elfia Sukma, M.Pd</b>   | <b>(-----)</b>      |
| <b>Anggota</b>    | <b>: Dra. Ritawati M, M.Pd</b>    | <b>(-----)</b>      |
| <b>Anggota</b>    | <b>: Dra. Khairanis, M.Pd</b>     | <b>(-----)</b>      |

## **ABSTRAK**

**ELSI SUSILA (2011):** Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang.

Pembelajaran menulis narasi bertujuan agar siswa mampu menulis karangan berdasarkan gambar seri. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang. Karena berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh bahwa kemampuan Menulis Narasi siswa masih kurang, penyebabnya adalah guru belum optimal membimbing siswa saat prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan, karena media yang digunakan tidaklah cocok atau kurang menarik.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan cara Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dimana peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas. Perancangan penelitian disusun meliputi : 1) lokasi penelitian 2) subjek penelitian, 3) waktu / lama penelitian 4) siklus dan alur penelitian 5) refleksi awal 6) perencanaan 7) pelaksanaan 8) pengamatan dan 9) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang, yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan catatan lapangan.

Hasil yang dicapai dari 17 siswa selama belajar pada siklus I masih dikategorikan belum sepenuhnya berhasil, karena terlihat hasil belajar pada siklus I pertemuan yaitu 67 dan pada siklus II yaitu 90. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik, setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian siswa sudah bisa menulis narasi dengan media gambar seri melalui tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gmbar Seri Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang*”.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dr.Taufina Taufik, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra, Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing II, yang meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji I, yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

5. Ibu Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd selaku penguji II, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Dra, Khairanis, M.Pd selaku penguji III, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
8. Ibu Yulianis S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 07 Belakang Tangsi, yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
9. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Negeri 07 Belakang Tangsi , yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
10. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
11. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD seksi AT.06 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alamin.

Padang, 31 Januari 2011

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**SURAT PERNYATAAN ..... i**

**ABSTRAK ..... ii**

**KATA PENGANTAR..... iii**

**DAFTAR ISI ..... v**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang ..... 1**

**B. Rumusan Masalah ..... 6**

**C. Tujuan Penelitian ..... 7**

**D. Manfaat Penelitian ..... 8**

**BAB II KAJIAN TEORITIS**

**A. Kajian Teori ..... 9**

**1. Menulis ..... 9**

**a. Pengertian Menulis ..... 9**

**b. Tujuan Menulis ..... 10**

**c. Tahap-tahap menulis ..... 12**

**2. Narasi ..... 13**

**a. Pengerian Narasi ..... 13**

**b. Jenis-jenis Narasi ..... 14**

**c. Karakteristik Narasi ..... 16**

**d. Unsur-unsur Narasi ..... 17**

|                                                                                     |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3. Media Pembelajaran .....                                                         | 18        |
| a. Pengertian Media Pembelajaran.....                                               | 18        |
| b. Fungsi Media Pembelajaran.....                                                   | 19        |
| c. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....                                              | 21        |
| 4. Media Gambar Seri .....                                                          | 22        |
| a. Pengertian Media Gambar Seri.....                                                | 22        |
| b. Fungsi Media Gambar Seri .....                                                   | 23        |
| c. Kelebihan-kelebihan Media Gambar Seri.....                                       | 24        |
| d. Syarat-syarat dalam Menggunakan Media Gambar Seri ...                            | 26        |
| 5. Langkah Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri .....   | 27        |
| 6. Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar seri ..... | 29        |
| a. Pengertian Penilaian.....                                                        | 29        |
| b. Tujuan Penilaian .....                                                           | 29        |
| c. Bentuk Penilaian .....                                                           | 30        |
| d. Asesmen dalam Pembelajaran Menulis Narasi .....                                  | 31        |
| <b>B. Kerangka Teori .....</b>                                                      | <b>33</b> |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                                |           |
| <b>A. Lokasi Penelitian .....</b>                                                   | <b>35</b> |
| <b>B. Rancangan Penelitian .....</b>                                                | <b>36</b> |
| <b>C. Data dan Sumber Data .....</b>                                                | <b>44</b> |
| <b>D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....</b>                     | <b>46</b> |
| <b>E. Analisis Data .....</b>                                                       | <b>49</b> |

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                                                                         |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>A. Hasil Penelitian.....</b>                                                         | <b>53</b>  |
| 1. Siklus I .....                                                                       | 54         |
| a. Kegiatan Perencanaan .....                                                           | 54         |
| b. Pelaksanaan Tindakan.....                                                            | 57         |
| c. Pengamatan Tindakan .....                                                            | 66         |
| d. Refleksi Tindakan .....                                                              | 79         |
| 2. Siklus II .....                                                                      | 84         |
| a. Kegiatan Perencanaan .....                                                           | 85         |
| b. Pelaksanaan Tindakan.....                                                            | 88         |
| c. Pengamatan Tindakan .....                                                            | 96         |
| d. Refleksi Tindakan .....                                                              | 108        |
| <b>B. Pembahasan .....</b>                                                              | <b>111</b> |
| 1. Pembahasan Siklus 1 .....                                                            | 111        |
| a. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Narasi dengan<br>Menggunakan media Gambar Seri..... | 111        |
| b. Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan<br>Media Gambar Seri .....  | 114        |
| 2. Pembahasan Siklus 2.....                                                             | 118        |
| a. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Narasi dengan<br>Menggunakan media Gambar Seri..... | 119        |
| b. Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan<br>Media Gambar Seri .....  | 121        |

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

|                          |            |
|--------------------------|------------|
| <b>A. Simpulan .....</b> | <b>125</b> |
|--------------------------|------------|

|                       |            |
|-----------------------|------------|
| <b>B. Saran .....</b> | <b>127</b> |
|-----------------------|------------|

**DAFTAR RUJUKAN****DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                              |     |
|--------------------------------------------------------------|-----|
| LAMPIRAN 1 RPP SIKLUS 1 .....                                | 131 |
| LAMPIRAN 2. LEMBARAN OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS I.....   | 142 |
| LAMPIRAN 3. LEMBARAN OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS I.....  | 146 |
| LAMPIRAN 4. Tabel 1 Hasil Penilaian Prapenulisan.....        | 150 |
| LAMPIRAN 5. Tabel 2 Hasil Penilaian Penulisan.....           | 151 |
| LAMPIRAN 6. Tabel 3 Hasil Penilaian Pascapenulisan .....     | 152 |
| LAMPIRAN 7. RPP SIKLUS II .....                              | 153 |
| LAMPIRAN 8. LEMBARAN OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS II ..... | 164 |
| LAMPIRAN 9. LEMBARAN OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS II..... | 168 |
| LAMPIRAN 10. Tabel 4 Hasil Penilaian Prapenulisan.....       | 172 |
| LAMPIRAN 11. Tabel 5 Hasil penilaian Penulisan .....         | 173 |
| LAMPIRAN 12. Tabel 6 Hasil Penilaian Pascapenulisan .....    | 174 |
| LAMPIRAN 13. Dokumentasi foto Penelitian .....               | 175 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bagian ini akan dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan wawasan umum tentang penelitian tindakan kelas, yaitu (1) Latar belakang penelitian, (2) Rumusan masalah penelitian, (3) Tujuan penelitian, dan (4) Manfaat penelitian. Paparan tersebut akan penulis sajikan secara berurut, sebagai berikut:

#### **A. Latar Belakang**

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat komponen keterampilan tersebut penting dikuasai oleh siswa semenjak dari tingkat dasar, termasuk juga keterampilan menulis. Seperti yang ditambahkan oleh (Suyanto,2010:1) bahwa "tanpa memiliki keterampilan menulis siswa tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi". Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan siswa, karena melalui sebuah tulisan siswa dapat melukiskan atau menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahaminya. Menurut Henry (2008:22) yang dimaksud dengan menulis adalah "menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu".

Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa yang mana dengan menulis siswa dapat mengungkapkan ide maupun perasaannya kepada orang lain. Menurut Suparno (2003:1.3) menulis adalah “sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian dalam komunitas tulis, paling tidak terdapat tiga unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Tiga unsur yang terlibat dalam komunitas tulis secara langsung penulis sebagai penyampai pesan dalam menulis pesan atau isi tulisan tentu juga melalui proses berfikir, seperti yang dikatakan Murai (dalam Saleh, 2006:11) menulis adalah “proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali”.

Menulis sebagai suatu proses berfikir berarti bahwa sebelum, saat dan setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan berfikir. Mendidik anak supaya gemar menulis sama artinya dengan membiasakan anak untuk belajar berfikir dalam arti mengeluarkan ide atau gagasan. Berdasarkan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, ada beberapa jenis menulis di kelas III Sekolah Dasar (SD), yaitu: menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan ejaan, melengkapi puisi anak berdasarkan

gambar, menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik, dan menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

Menulis dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana, yaitu: narasi, eksposisi, argumentasi, deskripsi dan persuasi. Diantara kelima bentuk menulis tersebut adalah menulis narasi. Menurut Ermanto dan Emidar (2009:164) narasi adalah “karangan yang menceritakan suatu kejadian, peristiwa, perbuatan, atau tingkah laku”. Singkatnya dapat dikatakan bahwa narasi adalah karangan yang berupa cerita. Peristiwa itu dirangkai melalui rentetan kronologis (rentetan waktu) yang dialami oleh tokoh cerita. Artinya, urutan peristiwa dijalani oleh perilaku tokoh secara kronologis.

Keterampilan menulis narasi penting dikuasai oleh siswa. Karena karangan narasi merupakan jenis karangan yang berupa runtutan peristiwa yang terjadi dalam satu rangkaian waktu dengan maksud menceritakan dan menggambarkan sejelas-jelasnya peristiwa yang terjadi, (Suyanto, 2010:3). Dengan adanya keterampilan menulis diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan menulis karangan, tapi juga diperlukan kecermatan untuk membuat argumen melalui kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam KTSP, siswa kelas III SD sudah dituntut untuk bisa menulis karangan sederhana berdasarkan urutan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

Berarti, secara tidak langsung mereka dituntut untuk bisa menyusun kata menjadi kalimat, menghubungkan kalimat menjadi paragraf yang baik dan menuliskannya dengan tanda baca dan ejaan yang tepat. Namun dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru wali kelas III SDN 07 Belakang Tangsi Kota Padang, pada tanggal 1 Maret 2010 bahwa pembelajaran menulis narasi masih menghadapi kendala, diantaranya: 1) siswa sulit untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, 2) karangan yang dihasilkan siswa belum tertata dengan baik, misalnya ketidaksesuaian topik dengan isi karangan, belum ada keterpaduan antar kalimat, belum ada koherensi antar paragraf, 3) siswa belum menggunakan tanda baca yang tepat. Dari beberapa permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas III di sekolah tersebut masih rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis narasi tidak terlepas dari faktor guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran menulis narasi di SD belum memuaskan. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih rendah karena media yang digunakan guru dalam pembelajaran tersebut kurang menarik. Bahkan tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali. Berdasarkan kenyataan di atas dapat dinilai bahwa pembelajaran menulis narasi sangat terlantar.

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa perlu adanya pembenahan serius dalam pembelajaran menulis narasi, meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam menulis narasi. Namun, diakui bahwa peranan guru sangat menentukan. Oleh karena itu, guru

dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis narasi, terutama menyangkut media yang akan digunakan demi meningkatnya kemampuan menulis narasi siswa kelas III SD. Setelah menemukan adanya beberapa masalah yang dihadapi siswa dalam menulis narasi dan masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis narasi. Maka upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi adalah dengan memanfaatkan media gambar seri. Gambar seri merupakan alternatif media pembelajaran yang sangat menarik dan mendidik. Hal ini dikemukakan oleh Davis (dalam Kursus Bahasa Indonesia, 2008:1) bahwa “gambar seri sangat mendidik siswa dan akan mengarahkan mereka menuju perkembangan mental”. Hal ini berhubungan dengan daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis suatu cerita. Selain itu, menulis narasi menggunakan media gambar seri akan menjadikan sebuah karangan yang kaya dengan isi dan membantu mengembangkan karakter peserta didik.

Namun, lain hal yang terjadi di lapangan. Guru hanya memanfaatkan gambar seri yang terdapat dalam buku pelajaran dan meminta siswa untuk memperhatikan gambar seri yang terdapat dalam buku pelajarannya masing-masing. Mereka enggan untuk merancang media gambar seri untuk dipajang di depan kelas, sehingga media gambar seri tersebut kelihatan lebih menarik dan secara langsung media gambar seri tersebut akan memusatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas III SDN 07 Belakang Tangsi Padang?”

Secara terperinci rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Tahap Prapenulisan Bagi Siswa Kelas III SDN 07 Belakang Tangsi Padang?
2. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Tahap Penulisan Bagi Siswa Kelas III SDN 07 Belakang Tangsi Padang?
3. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Tahap Pascapenulisan Bagi Siswa Kelas III SDN 07 Belakang Tangsi Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas III SDN 07 Belakang Tangsi Padang.

Secara khusus, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Tahap Pra Penulisan Bagi Siswa Kelas III SDN 07 Belakang Tangsi Padang.
2. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Tahap Penulisan Bagi Siswa Kelas III SDN 07 Belakang Tangsi Padang.
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Tahap Pascapenulisan Bagi Siswa Kelas III SDN 07 Belakang Tangsi Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SD, khususnya pada pembelajaran menulis narasi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri di SD.
2. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan media gambar seri pada pembelajaran menulis narasi di SD yang melalui tahap pramenulis, menulis, perbaikan, pengeditan dan publikasi.
3. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis narasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

Pada bagian ini akan dipaparkan teori-teori pendukung untuk melaksanakan penelitian, yaitu (1) Keterampilan menulis, (2) Narasi, (3) Media Pembelajaran, (4) Media Gambar Seri, (5) Langkah-langkah pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri, dan (6) Penilaian pembelajaran menulis narasi. Teori-teori pendukung tersebut akan penulis paparkan secara berurutan, sebagai berikut:

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan. Untuk lebih jelasnya pengertian menulis dikutip dari pendapat para ahli. Pada dasarnya menulis adalah kegiatan mengungkapkan pesan atau ide maupun perasaan kepada orang lain yang membacanya melalui tulisan. Menurut Soeparno (2003:1.3) yang dimaksud dengan menulis adalah "sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Kemudian Henry (2008:22) mengemukakan bahwa "menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga

orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu”.

Menulis juga berkaitan erat dengan berfikir, seperti yang dikatakan Murai (dalam Saleh, 2006:127) menulis adalah “proses berfikir yang berkesinambungan dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali”.

Dari uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan berfikir yang berlangsung secara bertahap, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Tulisan yang berguna untuk penyampaian pesan (komunikasi) kepada orang lain secara tertulis.

#### **b. Tujuan Menulis**

Tujuan utama menulis adalah untuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis kalau ia tidak memahami apa tujuan menulis. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan siswa sekolah dasar yang bersangkutan. Hugo (dalam Gunansyah, 2008:1) menyatakan tujuan dari menulis adalah:

- 1) *tujuan penugasan*, tujuan yang dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan diri sendiri, 2) *tujuan altruistik*, tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca dan sebagainya, 3) *tujuan persuasif*, artikel ditulis untuk meyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang diutarakan, 4) *tujuan informatif*, artikel yang dituliskan untuk memberikan informasi atau keterangan dan kejelasan kepada pembaca yang ditujunya, 5) *tujuan pernyataan diri*, artikel

yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya.

Seiring dengan pendapat di atas, tujuan menulis yang diungkapkan Charli (dalam Sabda, 2008:1) adalah:

1) memberi (menjual), sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjualbelikan, 2) mencerahkan jiwa, bacaan menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi, juga banyak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, 3) mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai ke generasi selanjutnya, 4) ekspresi diri bagi perorangan dan kelompok, 5) mengedepankan idealisme dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, 6) mengemukakan opini dan teori, sebuah pikiran akan selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, 7) menghibur, baik temannya humor maupun bukan, tulisan umumnya menghibur.

Tujuan dan maksud penulis menurut Henry (2008:24) adalah “respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”. Kemudian Henry (2008:24) mengatakan bahwa:

1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut *wacana informatif*, 2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut *wacana persuatif*, 3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut *tulisan esteter*, 4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut *wacana ekspresif*.

Untuk itu, sang penulis harus mengetahui terlebih dahulu tujuan menulis sebelum melakukan kegiatan menulis, supaya apa yang hendak ditulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah menyampaikan maksud, tujuan dan pesan penulis kepada pembaca berdasarkan jenis dan tujuan dari tulisan tersebut.

### c. Tahap-tahap Menulis

Berkaitan dengan tahap-tahap menulis, Soeparno (2003:1.15) menyajikan tiga tahap penting dalam menulis yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Selanjutnya, menulis narasi merupakan suatu kegiatan yang melalui proses, maksudnya dalam kegiatan menulis narasi melalui beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan menjadi sempurna. Menurut Soeparno (2007:4.45) langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis adalah:

- 1) menentukan tema atau amanat yang akan disampaikan, 2) tetapkan sasaran pembaca, 3) merancang peristiwa yang akan disampaikan dalam bentuk skema alur, 4) bagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita, 5) rinci peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, dan 6) menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang.

Kemudian, langkah menyusun narasi (terdapat dalam Wikipedia, 2009:1) cenderung dilakukan melalui proses kreatif, dimulai dengan mencari, menemukan, dan menggali ide. Oleh karena itu, cerita dirangkai dengan menggunakan "rumus" 5 W + 1 H, sebagai berikut: 1) (*What*) Apa yang akan diceritakan, 2) (*Where*) Di mana seting/lokasi ceritanya, 3) (*When*) Kapan peristiwa-peristiwa berlangsung, 4) (*Who*) Siapa pelaku ceritanya, 5) (*Why*) Mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi, dan 6) (*How*) Bagaimana cerita itu dipaparkan.

Berdasarkan tahap-tahap menulis yang dikemukakan beberapa orang para ahli di atas, maka pada pembelajaran menulis narasi ini penulis ingin menerapkan tahap-tahap menulis menurut Soeparno (2003:1.15) menyajikan tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

## **2. Narasi**

### **a. Pengertian Narasi**

Istilah narasi berasal dari kata bahasa Inggris "*narration*" yang berarti cerita dan "*narrative*" yang berarti menceritakan. Pengertian narasi yang dikemukakan oleh Gorys (2004:135) adalah "bentuk tulisan atau percakapan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia".

Kemudian, Ermanto dan Emidar (2009:164) mengungkapkan bahwa "narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa, kejadian perbuatan, atau tingkah laku". Peristiwa tersebut dirangkai melalui rentetan kronologis (rentetan waktu) yang dialami oleh tokoh cerita. Artinya urutan peristiwa tersebut dijalani oleh perilaku tokoh secara kronologis. Sedangkan menurut Sabarti (dalam Yetti, 1998:1.23) "narasi adalah suatu jenis karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa baik yang bersifat nyata atau rekaan, dan di dalamnya terdapat unsur pelaku, tempat terjadinya peristiwa".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan se jelas-jelasnya kepada pembaca

suatu peristiwa yang telah terjadi, sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu, memetik hikmah, dan menghiburnya.

#### **b. Jenis-jenis Narasi**

Menurut pandangan para pakar, narasi dapat dibedakan berdasarkan tujuan dan sasarannya, yaitu:

##### **1) Narasi Ekspositoris**

Menurut Soeparno (2003:4.32) “tujuan narasi ekspositoris adalah memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca”. Sedangkan sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan pembaca sesudah membaca karangan tersebut. Kemudian Gorys (2004:136) mengemukakan bahwa “narasi ekspositoris adalah sasaran yang ingin dicapai ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan”. Lebih lanjut Djoko (dalam Blogspot, 2008:1) “narasi ekspositoris adalah karangan yang mencoba menyajikan sebuah peristiwa kepada pembaca apa adanya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris adalah karangan yang berusaha memberikan informasi yang berupa rangkaian peristiwa yang

tujuannya nanti adalah untuk memperluas pengetahuan pembacanya.

## 2) Narasi Sugestif

Menurut Suparno (2003:4.32) “tujuan narasi sugestif adalah memberikan pengalaman estetis kepada pembaca”. Sedangkan tujuan utamanya bukan memperluas pengetahuan pembacanya tetapi berusaha memberikan makna atau peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Kemudian hal serupa diungkapkan oleh Gorys (2004:137) bahwa “narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan, sehingga merangsang daya khayal para pembaca”. Pembaca dapat menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Lebih lanjut Djoko (dalam Blogspot, 2008:1) “narasi sugestif adalah narasi yang berisi rangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal pembaca, tentang peristiwa tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi sugestif adalah karangan narasi yang berusaha memberikan makna atau peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman sehingga merangsang daya khayal pembaca tentang peristiwa tersebut.

Narasi dapat juga berbentuk cerita nyata dan dapat pula berbentuk cerita fiktif. Menurut Ermanto dan Emidar (2009:165)

bahwa ” 1) karangan narasi yang berbentuk cerita nyata adalah dalam bentuk karangan biografi, autobiografi, dan sejarah, dan 2) karangan narasi yang berbentuk fiktif adalah dalam bentuk novel dan cerpen”.

Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas III SD adalah menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik. Kemampuan menulis tersebut adalah menulis karangan narasi sugestif yang berusaha memberikan makna atau peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman sehingga merangsang daya khayal pembaca tentang peristiwa tersebut.

### **c. Karakteristik Narasi**

Untuk mempermudah mengetahui apakah sebuah tulisan berbentuk narasi atau tidak, ada beberapa ciri penanda dari narasi. Ciri penanda tersebut dikutip dari pendapat Gorys (2004:141) yaitu:

Terdapat pada struktur perbuatan, sebagai berikut: 1) aksi atau tindak tanduk, tanpa rangkaian tindak tanduk narasi berubah menjadi deskripsi, 2) perbuatan dan motivasi menciptakan daya khayal untuk memperkaya daya imajinasi pembaca, 3) perbuatan dan kualitas merupakan suatu rangkaian dari sebuah akibat, 4) karakter dan karakteristik kisah yang menggambarkan tokoh-tokoh, 5) konflik, tanpa konflik narasi tidak menarik, 6) waktu yang berurutan secara kronologis.

Kemudian, ciri utama dari narasi adalah gerak atau perubahan keadaan suatu waktu menjadi keadaan yang lain pada waktu berikutnya melalui peristiwa-peristiwa yang berangkai, Wasito (2009:3). Selain ciri utama tersebut, narasi juga memiliki beberapa

karakteristik, yakni di dalamnya menceritakan manusia. Selanjutnya karakteristik narasi memiliki pola secara sederhana berbentuk susunan dengan urutan awal-tengah-akhir, (wikipedia, 2009:1) antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagian awal, biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca.
- 2) Bagian tengah, merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda.
- 3) Bagian akhir, memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada yang menceritakannya dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha menggantungkan akhir cerita dengan mempersilakan pembaca untuk menebaknya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang memiliki karakteristik bahwa adanya serangkaian urutan peristiwa yang dialami oleh manusia dalam karangan tersebut.

#### **d. Unsur-unsur Narasi**

Dalam wacana atau paragraf narasi terdapat alur cerita, tokoh, setting, dan konflik, Blogspot (2009:5). Kemudian, sejalan dengan hal

tersebut Soeparno (2003:4.39) mengemukakan bahwa ada empat komponen narasi, sebagai berikut:

a) Alur, kadang-kadang disebut juga jalan cerita yaitu struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun secara logis, di mana alur tersebut dibangun oleh beberapa peristiwa, b) latar, adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi, yang termasuk ke dalam latar adalah ruang/waktu, c) sudut pandang, cara seorang pengarang melihat seluruh tindak-tanduk dalam suatu narasi, d) penokohan, adalah cara menggambarkan watak atau sifat-sifat tokoh cerita.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas rendah yang mana pada masa ini adalah pertama kalinya siswa diberikan materi keterampilan menulis narasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada alur, latar, dan penokohan saja.

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Secara umum media merupakan kata jamak dari *medium*, yang berarti perantara atau pengantar (Sukyadi, 2006:172). Secara terperinci beberapa pendapat para ahli tentang media pembelajaran diantaranya, Rossy dan Breidle (dalam Sukyadi, 2006:172) yang mengatakan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti: radio, TV, buku, Koran, majalah, dan sebagainya”. Lebih lanjutnya, Azhar (2006:4) menegaskan bahwa “apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran, maka media tersebut disebut sebagai media pembelajaran”.

Menurut *National Education Association* (NEA) (dalam Asnawir, 1999:9) ”media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat ditarik satu simpulan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala suatu bentuk benda yang dipergunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, sehingga materi tersebut mudah diterima oleh siswa.

#### **b. Fungsi Media pembelajaran**

Sesuai dengan kedudukannya dalam Proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki fungsi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengenai fungsi media pembelajaran banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya Sukyadi (2006:175) menyatakan “beberapa fungsi dari media pembelajaran, sebagai berikut: 1) menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu, 2) memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu, 3) kesempatan belajar yang lebih merata, 4) pengajaran lebih berdasarkan ilmu, 5) menampilkan objek yang terlalu besar untuk dibawa ke dalam kelas, dan lain-lain”.

Kemudian Asnawir (1999:22) mengatakan bahwa “fungsi media pembelajaran” sebagai berikut:

- 1) membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan mengajar bagi guru, 2) memberikan pengalaman lebih nyata, 3)

menarik perhatian siswa menjadi lebih besar, 4) semua indera murid dapat diaktifkan, kelemahan indera dapat diimbangi oleh kelebihan dari indera lainnya, 5) lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar, dan 6) dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Tak jauh berbeda dengan pendapat di atas Hamalik (dalam Azhar, 2006:15) mengatakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Umumnya setiap media amat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Karena media pembelajaran sifatnya menyampaikan informasi atau pesan yang terdapat di dalam media tersebut yang berkaitan dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Pada waktu itu. Gambar seri yang merupakan media Gambar atau visual diharapkan penggunaannya dapat membantu siswa menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu yang digambarkan, dan memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek yang berperan dalam proses pembelajaran. Sehingga media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas III Sekolah Dasar.

### c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Untuk menggunakan media sesuai dengan materi pelajaran perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis media yang ada. Robertus (2009:3) memisahkan media menjadi tiga jenis, sebagai berikut:

#### 1) Media grafis

Termasuk didalamnya media visual, yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

#### 2) Media audio

Media jenis ini berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

#### 3) Media proyeksi diam

Media jenis ini mempunyai persamaan dengan media grafis, dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya, media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan.

Menurut Nana (2007:3) ada beberapa jenis media pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar;

- 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain;
- 3) Media proyeksi seperti slide, film strip, film, penggunaan OHP dan lain-lain;
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Menurut Sofa (2008:1) “Ada tiga jenis media pembelajaran yang perlu dipahami oleh para guru, yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual”. Dari masing-masing jenis media tersebut terdapat berbagai bentuk media yang dapat dikembangkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Media mana yang akan digunakan tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai, sifat bahan ajar, ketersediaan media tersebut, dan juga kemampuan guru dalam menggunakannya.

#### **4. Media Gambar Seri**

##### **a. Pengertian Media Gambar Seri**

Gambar seri dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan tujuan memungkinkan belajar secara efisien dan efektif, dan menarik perhatian siswa. Menurut Ashar (2003:111) “gambar seri adalah kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik dan disusun secara acak atau berurut untuk dijadikan sebuah cerita”. Sedangkan menurut Arief (2003:29) yang dimaksud dengan “gambar seri adalah rangkaian beberapa gambar yang membuat sebuah cerita”. Kemudian Ita

(2009:1) mengatakan bahwa “gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar”. Alasan digunakannya gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda dan latar.

Dapat disimpulkan bahwa gambar seri merupakan serangkaian gambar yang tersusun secara berurut atau acak sehingga dapat membentuk sebuah cerita.

#### **b. Fungsi Media Gambar Seri**

Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan penyusunan paragraf, Djago (2009:54). Gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali ke dalam bentuk kata atau kalimat. Pengembangan paragraf dengan menggunakan gambar seri sangat banyak manfaatnya bagi siswa, seperti yang dikatakan oleh Djago (2009:56) yaitu:

- 1) mengembangkan keterampilan melihat hubungan sebab akibat atau pesan yang tersirat dalam gambar;
- 2) mengembangkan daya imajinasi siswa;
- 3) melatih kecermatan dan ketelitian siswa dalam memperhatikan sesuatu;
- 4) mengembangkan daya interpretasi bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat;
- 5) merupakan hasil pengamatan ke dalam bentuk kalimat topik serta menjabarkannya ke dalam kalimat-kalimat pengembang.

Penggunaan gambar seri dalam proses pembelajaran dapat memfokuskan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan sehingga tidak membosankan, dan dapat menarik minat siswa untuk mengungkapkan idea tau gagasan dalam bentuk tulisan. Menurut Basuki (1991:28) "media gambar seri dalam proses pembelajaran dapat berfungsi untuk mengembangkan kemampuan visual, imajinasi dan meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak serta mengembangkan kreatifitas anak".

Dapat disimpulkan bahwa gambar seri berfungsi membantu atau memudahkan siswa mengemukakan ide atau pikirannya dalam menulis sebuah karangan narasi, karena urutan gambar yang mengandung sebuah cerita bias membangkitkan daya imajinasi siswa.

### **c. Kelebihan-kelebihan Media Gambar Seri**

Menurut Wasito (2009) "media gambar seri merupakan golongan atau jenis media visual gambar datar". Media gambar memiliki kelebihan, sebagai berikut:

- a) Pada umumnya harganya murah, media gambar menggunakan kertas sebagai bahan baku sehingga harga relatif murah, b) Mudah didapat, untuk mendapatkannya guru bisa menggandakan dengan cara memfotokopi, c) Mudah digunakannya, penggunaan media ini cukup dilihat dengan saja tanpa ada alat lain sebagai penyerta, d) Dapat memperjelas suatu masalah, e) Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan, f) Dapat mengatasi keterbatasan ruan dan waktu.

Sedangkan keuntungan dari penggunaan gambar seri dalam menulis karangan narasi terdapat (dalam. Wordpress, 2008:1) adalah:

1) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun cerita berdasarkan rangkaian gambar secara urut sehingga menjadi karangan narasi yang utuh, 2) meningkatkan kemampuan siswa dalam memadukan kalimat sehingga menjadi karangan narasi yang padu dengan menggunakan kata sambung yang tepat, 3) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar dalam menulis narasi.

Kemudian, Tasyrif (2008:1) mengemukakan beberapa kelebihan dari penggunaan media gambar seri pada pembelajaran menulis narasi, adalah:

1) paragraf yang ditulis siswa umumnya telah memiliki gagasan utama dan gagasan pengembang yang jelas, 2) gagasan-gagasan dikembangkan secara logis sesuai dengan kronologi peristiwa yang ditampilkan pada media gambar seri dengan pengorganisasian yang baik, 3) struktur kalimat dan peralihan antara gagasan dalam paragraf sudah memperlihatkan keefektifan, 4) kualitas gagasan dalam cerita yang digunakan juga cukup baik dan mewakili gagasan yang dikemukakan walaupun masih terdapat kekurangan tetapi tidak mempengaruhi kualitas gagasan yang dihasilkan, dan 5) beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca masih ditemukan, tetapi tidak banyak dan tidak sampai mengaburkan makna gagasan yang dikemukakan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan media gambar seri dalam proses pembelajaran memberikan banyak keuntungan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian sebagai media gambar seri juga memiliki kekurangan yaitu kerangka berfikir siswa terikat hanya dalam lingkungan gambar tersebut sehingga tidak membuka cakrawala siswa menemukan ide atau pikiran lain untuk menulis sebuah karangan.

#### **d. Syarat-syarat dalam Menggunakan Media Gambar Seri**

Gambar seri sebagai media pembelajaran tentu saja memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakannya dalam proses pembelajaran. Menurut Arif (2003:31) ada lima syarat yang perlu dipenuhi dalam penggunaan gambar seri, yaitu:

- 1) harus autentik, artinya gambar tersebut haruslah melukiskan situasi, 2) sederhana, komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, 3) ukuran relatif, gambar dapat memperbesar atau memperkecil benda atau objek sebenarnya, 4) gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan, 5) gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan Azhar (2003:112) menyatakan beberapa syarat dari penggunaan gambar seri sebagai sebuah media gambar adalah:

- 1) Hubungan antara suatu gambar dengan gambar yang berikutnya kelihatan jelas, 2) tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dilihat pada gambar berikutnya, 3) isi tiap gambar dapat menunjukka suatu adegan yang jelas, 4) gambar yang terlalu banyak hiasan sehingga dapat menimbulkan makan agenda dari isi gambar, 6) gambar sebaiknya diberi warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan yang aslinya.

Kemudian, dalam proses penataan gambar-gambar yang terdapat dalam rangkaian gambar seri tersebut, harus diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu, antara lain: prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan, Azhar (2009:107). Kesederhanaan itu mengacu pada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit akan memudahkan siswa dalam menangkap dan memahami pesan yang

disajikan gambar tersebut. Keterpaduan artinya bahwa adanya saling terkait antara elemen-elemen yang terkandung dalam sebuah gambar. Kemudian dalam gambar tersebut harus ada satu penekanan terhadap elemen tertentu, dan bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruangan penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan bayangan visual yang sama dan sebangun.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa syarat penggunaan gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah gambar tersebut harus memiliki nilai autentik dan memiliki hubungan dan kaitan dengan semua gambar yang diserikan, sehingga gambar seri dapat memberi motivasi pada siswa untuk menulis cerita.

##### **5. Langkah Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri**

Terlebih dahulu penulis akan memaparkan langkah-langkah penggunaan media gambar sei dalam pembelajaran menulis narasi berdasarkan pendapat Djago, (2009:54) diantaranya adalah: 1) mula-mula guru mempersiapkan gambar seri yang berupa hasil karya guru atau hasil karya orang lain, 2) Gambar tersebut sebaiknya sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa siswa serta menarik, 3) Dalam waktu tertentu siswa diinstruksikan untuk memperhatikan dan mempelajari gambar tersebut, 4) Kemudian siswa menceritakan kembali dalam kata-kata atau kalimatnya sendiri apa arti gambar yang mereka perhatikan, 5) Hasil pengamatan masing-masing siswa disusun ke dalam beberapa paragraf.

Berdasarkan langkah-langkah penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi dapat disusun sebuah pembelajaran peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gmbar seri Menulis narasi sesuai dengan tiga tahapan keterampilan menulis seperti yang dikemukakan oleh Soeparno (2003:1.15) bahwa ”ada tiga tahap dalam menulis, yaitu: tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan”.

#### **a. Tahap Prapenulisan**

Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati gambar seri, menceritakan gambar seri, menentukan topik tiap gambar, mengembangkan setiap pokok pikiran tiap gambar dengan satu atau beberapa pikiran penjelas sehingga menjadi kerangka karangan. Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar karangan yang akan ditulis.

#### **b. Tahap Penulisan**

Pada tahap penulisan setelah kerangka karangan ditentukan dalam tahap pra penulisan, maka aktivitas selanjutnya adalah siswa mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat paragraf sehingga karangannya menjadi sebuah wacana (karangan) utuh. Pengembangan draft berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draft yang telah dihasilkan itu baru bersifat sementara, dan akan diperbaiki dan disunting pada proses temu pendapat atau konferns dengan guru.

### **c. Tahap Pascapenulisan**

Pada tahap pascapenulisan kegiatan siswa adalah membacakannya ke depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat.

## **6. Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar seri**

### **a. Pengertian Penilaian**

Menurut Nasar (2006:59) ”penilaian adalah kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diajarkan. Kemudian, Depdiknas (dalam Saleh, 2006:146) menambahkan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

### **b. Tujuan Penilaian**

Tujuan penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah ”1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, 2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi

siswa, 3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remedi, dan 4) mengetahui hasil belajar yang dilakukan”

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Nasar (2006:56) bahwa ”tujuan penilaian adalah untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas:.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

#### **c. Bentuk Penilaian**

Penilaian dalam Bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajara. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes. Saleh (2006:148) mengungkapkan bahwa ”memberikan bentik instrumen tes meliputi: pilihan ganda, uraian objektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar salah, unjuk kerja, dan portpfolio. Sedangkan bentuk instrumen non tes meliputi: wawancara, inventori, dan pengamatan. Penilaian proses belajara bahasa indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisisioner, dan lembar pengamatan.

Selain kedua bentuk di atas, ada tes berupa perbuatan atau performansi berbahasa, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan aktifitas berbahasa dan berapresiasi sastra. Contoh bahasa atau berunjuk kerja adalah menulis narasi, menulis puisi, penilaian performansi membuat naskah pidato, dan berwawancara. Bentuk instrumen ini dapat dikatakan sebagai penilaian otentik karena siswa diminta menunjukka keterampilan berbahasanya di hadapan guru secara langsung, Purwati (2010:3).

#### **d. Asesmen dalam Pembelajaran Menulis Narasi**

##### **1) Pengertian asesmen**

Asesmen berasal dari bahasa inggris artinya penilaian, yaitu penentuan baik buruk dan benar salahnya suatu hal, Saleh (2006:128). Lebih lanjut, Ngalim (2003:58) menjelaskan bahwa ” asesmen adalah cara untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran”. Dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah penilaian untuk mendapatkan informasi mengenai baik buruknya hasil belajar yang telai dicapai siswa.

##### **2) Bentuk Asesmen dalm Pembelajaran Menulis Narasi**

Asesmen digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Cara tersebut memberikan gambaran

karakteristik dalam topik menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, mengapresiasi sastra dan kebahasaan serta berbagai bentuk aktifitas belajar baik mandiri maupun kelompok, Saleh (2006:156).

Menurut Pocket (dalam Saleh, 2006: 156) bentuk assesmen yang dapat digunakan adalah:

a) Observasi, adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek dalam satu periode tertentu dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati pada diri siswa, b) inventori, merupakan catatan khusus yang terjadi di dalam kelas mengenai sesuatu yang diamati dan dapat dipakai sebagai masukan tentang perkembangan hasil belajar siswa, c) daftar cek, adalah serangkaian daftar pernyataan ada atau tidaknya suatu unsur, komponen, karakteristik, atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas atau satu kesatuan yang kompleks, d)diskusi atau wawancara, adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pembicaraan lisan yang berlangsung dalam kelas antara guru dan murid, dan e) portofolio kumpulan hasil karya siswa untuk memperoleh informasi tingkat pengalaman dan pemahaman mengenai aktivitas yang pernah dilakukan.

Hal yang senada juga diungkapkan Ngalim (2003:60) bahwa "bentuk-bentuk asesmen dalam penilaian, yaitu: a) catatan sekolah, b)cuplikan kerja, c)portofolio, d)wawancara, e)observasi, f)jurnal, g)tes". Menurut Burs (dalam Saleh, 2006:198) "ada beberapa cara penillaian yang dapat dilakukan dalam menulis karangan, yaitu:bertanya jawab atau berdiskusi, memantau kegiatan siswa pada tiap proses menulis baik pramenulis, penulisan, maupun pascapenulisan dengan menggunakan lembar observasi, catatan

lapangan dan ceklis, serta memantau hasil karangan siswa dengan asesmen portofolio.

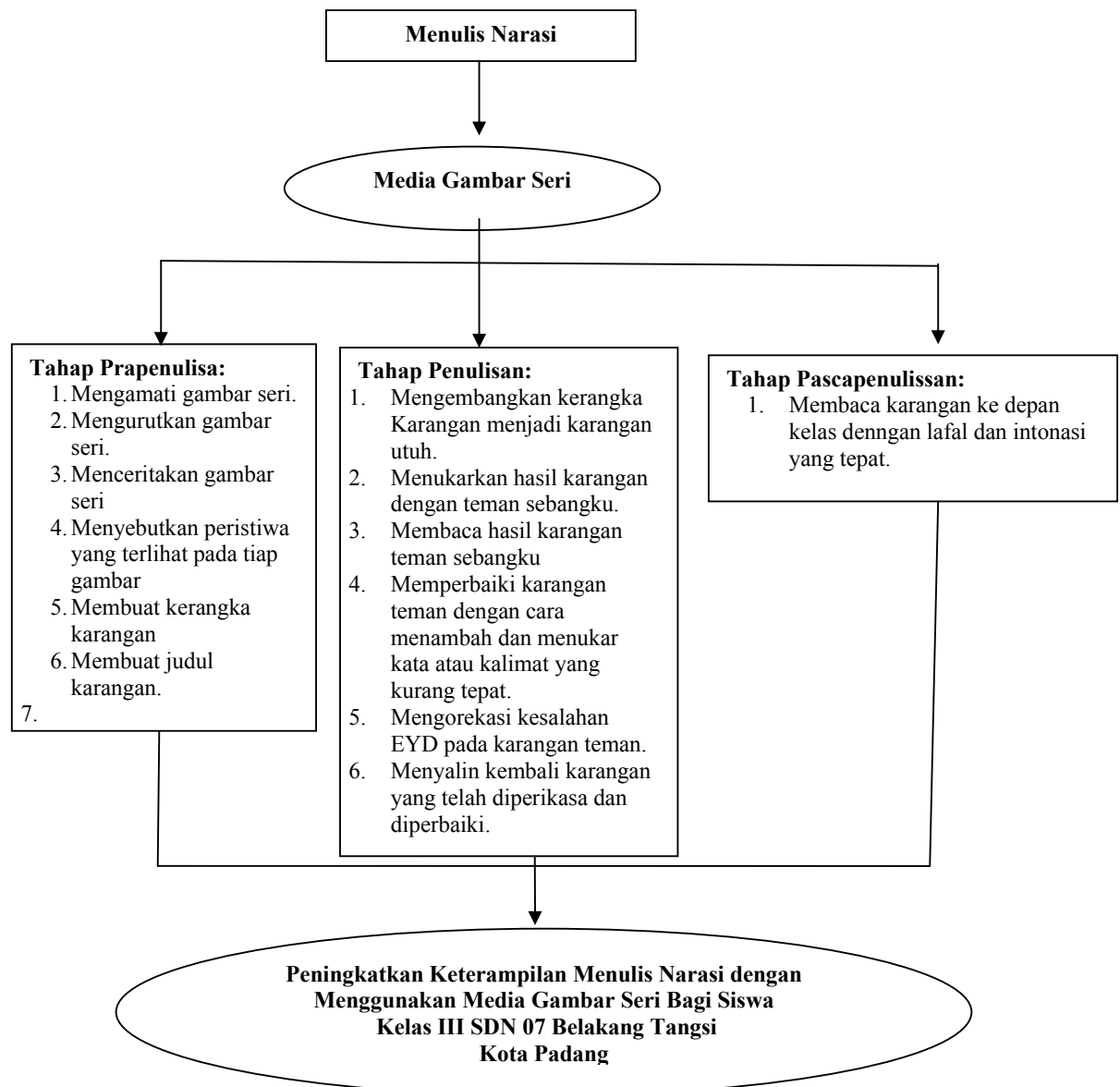
Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa bentuk asesmen dalam menulis. Asesmen yang akan dipakai dalam penelitian tentang pembelajaran menulis narasi adalah dengan observasi untuk penilaian proses pembelajaran, memantau kegiatan siswa pada tahap prapenulisan, penulisan, maupun pascapenulisan dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan dan ceklis, serta memantau hasil karangan siswa dengan asesmen portofolio.

## **B. Kerangka Teori**

Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas III SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang berlangsung secara bertahap untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Gambar seri sebagai sebuah media pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis narasi bagi siswa kelas III SD. Langkah-langkah pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar seri dapat diimplementasikan melalui tahap-tahap menulis yaitu: tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan”. Supaya lebih jelas, ketiga tahapan menulis tersebut akan diuraikan, sebagai berikut: 1. Tahap prapenulisan, hal-hal yang dilakukan pada tahap prapenulisan adalah memajangkan gambar seri di papan tulis, meminta siswa mengamati media gambar seri yang masih acak, meminta siswa untuk mengurutkan gambar seri, kemudian siswa menceritakan cerita yang tersirat dalam gambar seri tersebut, menentukan topik tiap gambar,

membuat kerangka karangan, dan sampai akhirnya menentukan judul karangan, 2. Tahap penulisan, siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh, mengoreksi karangan dari segi enulisan seperti kesalahan EYD dan tanda baca. 3. Tahap pascapenulisan, pada tahap ini siswa membacakannya ke depan kelas.

### BAGAN I KERANGKA TEORI



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab V akan disajikan simpulan dan saran mengenai penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan menggunakan Media Gambar Seri bagi Siswa Kelas III SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang. Penyajiannya adalah sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

Media gambar seri terbukti telah mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas III SDN 07 Belakang Tangsi Kota Padang. Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri memberikan simpulan bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar seri dengan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Tahap Prapenulisan bagi Siswa Kelas III SDN 07 Belakang Tangsi Kota Padang. Kegiatan yang dilakukan adalah: Menyiapkan siswa pada awal pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menciptakan prakondisi siswa untuk menerima pembelajaran dengan menyanyikan lagu secara bersama-sama. Mengamati gambar seri yang dipajang secara acak: menjawab pertanyaan guru tentang mengurutkan gambar seri sesuai dengan urutannya yang benar. Siswa mengurutkan gambar seri dengan benar, siswa diminta untuk mengurutkannya ke depan kelas. Mengamati peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam gambar seri, siswa dibimbing menyebutkan peristiwa yang

diamati dari gambar seri dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar sehingga dapat menggali ide dan gagasan siswa. Menuliskan peristiwa yang telah disebutkan. Siswa dibimbing untuk menuliskan peristiwa-peristiwa yang telah disebutkan ke depan kelas. Guru berusaha melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, antusias dan termotivasi untuk belajar.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Tahap Penulisan bagi Siswa Kelas III SDN 07 Belakang Tangsi Kota Padang. Pada tahap penulisan kegiatan yang dilakukan adalah menugasi siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat pada tahap prapenulisan. Karangan dikembangkan dengan kata dan kalimat yang tepat. Dengan memperhatikan penggunaan ejaan, tanda titik dan huruf kapital dengan menugasi siswa mengoreksi karangan yang telah mereka buat. Kegiatan pengoreksian dilakukan dengan teman sebelah. Sebelum kegiatan pengoreksian dilakukan guru terlebih dahulu menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengoreksi karangan. Pada saat pengoreksian guru juga memberikan bimbingan kepada siswa secara individual dengan cara mendatangi siswa ke tempat duduknya. Setelah pengoreksian dilakukan, selanjutnya siswa ditugasi untuk memperbaiki dan menyalin kembali karangan yang telah dikoreksi.
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Tahap Pascapenulisan bagi Siswa Kelas III SDN 07 Belakang Tangsi Kota Padang. Kegiatan pada tahap pascapenulisan

dilakukan guru dengan menugasi siswa untuk membacakan karangan mereka ke depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat. Sebelumnya guru telah mencontohkan cara membacakan karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Pada kegiatan ini guru mengambil nilai masing-masing siswa.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri. Beberapa saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru kelas III SD negeri sekolah lain yang latar belakang siswanya dalam menulis narasi seperti atau sama dengan kondisi siswa kelas III SDN 07 Belakang Tangsi Kota Padang agar menggunakan hasil penelitian ini, yaitu menggunakan media gambar seri dalam peningkatan keterampilan menulis narasi pada tahap prapenulisan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan.
2. Disarankan kepada guru kelas III SD negeri sekolah lain yang latar belakang siswanya dalam menulis narasi seperti atau sama dengan kondisi siswa kelas III SDN 07 Belakang Tangsi Kota Padang agar menggunakan hasil penelitian ini, yaitu menggunakan media gambar seri dalam peningkatan keterampilan menulis narasi pada tahap penulisan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan.
3. Disarankan kepada guru kelas III SD negeri sekolah lain yang latar belakang siswanya dalam menulis narasi seperti atau sama dengan kondisi

siswa kelas III SDN 07 Belakang Tangsi Kota Padang agar menggunakan hasil penelitian ini, yaitu menggunakan media gambar seri dalam peningkatan keterampilan menulis narasi pada tahap pascapenulisan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Asnawir dan Basyirudin Usman. 1999. *Media Pengajaran*, Padang: IAIN Imam Bonjol .
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arief Suadi. 2007. *Mengarang & Menulis*, Yogyakarta; BPFY. Yogyakarta
- Djago Tarigan. 2009. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*, Bandung: Angkasa
- Djoko Lodang. 2004. *Jenis-jenis Narasi*. Tersedia dalam <http://www.tjakroek.blogspot.com/2007/10/jenis-jenis> karangan.(diakses tanggal 25 maret 2010)
- Ermanto dan Emidar. 2009. *Bahasa Indonesia Pengembangan kepribadian di Perguruan Tinggi*, Padang: UNP Press
- Gorys Keraf. 2004. *Keterampilan Dasar menulis*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Haryadi. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Karangan#Narasi> (diakses tanggal 25 april 2010)
- <http://tjakroek.blogspot.com/> (diakses tanggal 25 April 2010)
- Hugo hartg (1973). *Tujuan Orang Dalam Menulis*. Tersedia dalam <http://gunansyah.web.id/4r/> (diakses tanggal 15 februari 2010)
- Ita Permata Sari. 2009. *Pengembangan Strategi Penggunaan Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa kelas VII MTsN Batu Tahun Pelajaran 2008/2009*. (tersedia dalam [http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra Indonesia/article/view/1488](http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra%20Indonesia/article/view/1488) (diakses tanggal 15 maret 2010)
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo